

## Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Menerapkan Kitab Akhlak *Lil-Banin* Untuk Meningkatkan Pergaulan Dengan Teman Sebaya Pada Siswa MA Nurul Mukhlisin NWDI Pringgarata

Hesti Junianti<sup>1)</sup>, Ridwan<sup>2)</sup>, Nusuki<sup>3)</sup>

<sup>123</sup>Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

<sup>1</sup>email: [hestyjunianti@gmail.com](mailto:hestyjunianti@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [ridwan0761@gmail.com](mailto:ridwan0761@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [nuzukidrs@gmail.com](mailto:nuzukidrs@gmail.com)

---

### **Artikel histori:**

Submit: 1 Oktober 2025  
Revisi: 3 Desember 2026  
Diterima: 1 Maret 2026  
Terbit: 30 Juni 2026

### **Kata Kunci:**

*Pergaulan dengan Teman Sebaya*  
*Kitab Akhlak Lil-Banin*  
*Terapi Fitrah*

### **Korespondensi:**

[hestyjunianti@gmail.com](mailto:hestyjunianti@gmail.com)

**Abstrak:** Fenomena pergaulan dengan teman sebaya di kalangan remaja yang masih sekolah. Penerapan kitab akhlak lil-banin melalui layanan konseling kelompok dengan teknik terapi fitrah untuk meningkatkan pergaulan dengan teman sebaya baik dari aspek adab kepada teman, adab kepada guru dan adab pelajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kitab akhlak lil-banin melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan pergaulan dengan teman sebaya siswa kelas XI IPS MA Nurul Mukhlisin NWDI Pringgarata. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian A-B-A subjek tunggal. Subjek penelitian adalah 1 orang siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pergaulan dengan teman sebaya dan analisis menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada subjek AA data fase awal baseline (A1) sebelum diberikan perlakuan (pretest) berupa konseling kelompok dengan teknik terapi fitrah memperoleh skor 185 dengan rata-rata 61 yang menunjukkan pergaulan dengan teman sebaya siswa dalam kategori sedang. Pada fase intervensi (B) skornya meningkat menjadi 201 dengan rata-rata 64,3 yang

---

---

menunjukkan kategori masih sedang. Kemudian setelah di lakukan fase baseline (A2) skornya semakin meningkat menjadi 243 dengan rata-rata 84 yang menunjukkan kategori tinggi atau pergaulan dengan teman sebaya sangat baik.

**Abstract:** This study discusses peer relationships among school-aged adolescents. The application of the Akhlaq Lil-banin book through group counseling services using the Fitrah therapy technique improves peer relationships, including aspects of etiquette toward friends, etiquette toward teachers, and student etiquette at school. This study aims to determine the effect of the Akhlaq Lil-banin book through group counseling services on improving peer relationships among 11th-grade IPS students at MA Nurul Mukhlisin NWDI Pringgarata. This study was an experiment with a single-subject A-B-A research design. The subject was one 11th-grade student. Data collection used a peer relationship scale, and analysis used quantitative data. The results of this study indicate that for subject AA, the initial baseline (A1) phase data before being given treatment (pretest) in the form of group counseling using the Fitrah therapy technique obtained a score of 185 with an average of 61, indicating that the student's peer relationships were in the moderate category. In the intervention phase (B), the score increased to 201 with an average of 64.3, indicating a moderate level of achievement. Then, after the baseline phase (A2), the score further increased to 243 with an average of 84, indicating a high level of achievement, indicating very good peer interaction.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Pendahuluan

Era modern ini, adanya krisis adab dengan berbagai pengaruh negative dapat dengan mudah masuk ke dalam kehidupan anak-anak melalui media sosial, internet, dan lingkungan pergaulan yang kurang kondusif. Banyak tindakan pribadi orang yang tidak sesuai dari ajaran akhlak Islam hingga hari ini (Astuti & Zaitun, 2021). Untuk tetap hidup dalam kehidupan yang selalu berubah ini, persaingan yang kuat telah terjadi antara individu, kelompok, dan negara. Saat ini, hidup tidak selalu mudah. Anak-anak perlu dibimbing, didisiplinkan, dan dipersiapkan sejak dini. Godaan dalam kehidupan seperti itu pasti ada dan dapat merusak moralitas dan psikologi seseorang (Suryadi, 2021). Oleh karena itu, Pendidikan akhlak yang berlandaskan pada ajaran agama menjadi semakin relevan dan mendesak. Kitab akhlak *lil banin* menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang esensial. Pada kitab akhlak *lil banin* ini mengandung Pelajaran yang berharga tentang bagaimana berperilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan orang tua, guru, teman, hingga bagaimana menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Suratman, 2021).

Faktor utama yang mendukung perkembangan karakter seorang anak adalah lingkungannya. Kelompok sebaya pada hal ini berpengaruh pada perkembangan karakter, perilaku, sifat, dan tabiat, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan karakter diri. Sekelompok individu dengan peran, usia, status, dan mentalitas yang hampir sama disebut teman sebaya. Hubungan teman sebaya menciptakan interaksi sosial; setiap anggota kelompok memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku orang lain, ataupun sebaliknya.

Siswa MA Nurul Mukhlisin NWDI berasal dari berbagai latar belakang; sebagian dibesarkan dalam keluarga yang religius sejak mereka masih kecil, sementara yang lain berasal dari rumah tangga yang lebih moderat, ada yang asal sekolah agama, dan dari beberapa asal daerah yang berbeda. Maka tersebut dapat mempengaruhi suatu akhlak pada diri santri. Dengan demikian, upaya sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa adalah salah satunya dengan memberikan bimbingan melalui pengajaran kitab akhlak *lil banin* kepada siswa.

Dari hasil wawancara, di peroleh data siswa yang memiliki kurangnya berinteraksi antar teman sebanyak 50% dari 33 siswa di kelas XI. Namun berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, tidak sampai terjadinya permusuhan di antara para siswa, hanya saja interaksi antar temannya kurang maksimal. Maka, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang masalah ini.

Nilai-nilai yang terdapat dalam kitab Akhlak *lil-banin* sejalan dengan nilai moral. Nilai-nilai kitab ini meliputi nilai agama, cinta kebersihan, peduli sosial, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. (Hafidz et al, 2020) menjelaskan bahwa religius merupakan adalah tata cara berperilaku dalam kehidupan sesuai aturan- aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Salah satu sikap yang mencerminkan toleransi adalah rasa hormat. Kepercayaan bahwa toleransi adalah tindakan dan perilaku yang menghargai orang lain atas keberagamannya mendukung hal ini (Sitorus, 2019).

Disiplin harus ditanamkan sejak dini. Siswa yang terbiasa disiplin akan mudah mematuhi nilai-nilai moral lainnya. Kepatuhan dan ketaatan dengan peraturan yang relevan merupakan ciri-ciri disiplin (Addin et al, 2020). Memiliki rasa tanggung jawab sangatlah penting karena ada tugas yang harus diselesaikan. Isi kitab ini menjadi contoh bagaimana tanggung jawab dimulai dari hal-hal kecil (Cahya et al, 2016).

Penerapan kitab akhlak *lil-banin* untuk meningkatkan pergaulan dengan teman sebaya melalui konseling kelompok mempunyai banyak sekali manfaat dalam perubahan tingkah laku. Salah satu jenis konseling yang memanfaatkan kelompok untuk memberikan dukungan, umpan balik, dan kesempatan pendidikan adalah konseling kelompok. Prinsip dinamika kelompok digunakan dalam proses konseling kelompok (Bahnan, 2022). Tujuan konseling kelompok, menurut Prayitno (Putriani et al., 2021), ialah memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbicara dan menyelesaikan masalah mereka melalui dinamika kelompok.

Nilai agama sangat penting didalam kehidupan sehingga perlu adanya penerapan dalam langkah konseling untuk mengetahui sebagaimana dalam nilai religius seorang anak. Konseling religius didasarkan pada gagasan bahwa agama dan manusia saling terkait erat, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk beragama dan mempunyai potensi untuk mengembangkan sifat keagamaannya (Afnilaswati, Meldawanti and Ardimen, 2021). Fitrah menurut Muhammad Ustman Najati (dalam Ridwan, 2015: 214) ialah agama yang lurus, yaitu agama yang mampu mengenali dan menaati Allah, berjalan di jalan kebenaran, dan tidak menyimpang darinya.

Tujuan menerapkan pendekatan ini yaitu membentuk nilai-nilai untuk membimbing hidupnya dengan mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Hidayati et al, 2020).

Teknik pemecahan masalah juga diajarkan oleh teman sebaya. Menurut Schneider (2000, hlm. 481), anak-anak mempelajari berbagai kemampuan dari kelompok sebaya mereka, termasuk cara memecahkan masalah, khususnya saat berinteraksi dengan teman sebaya mereka. "Dalam lingkungan teman sebaya, anak-anak belajar merumuskan dan mengungkapkan pendapat mereka, menghargai perspektif teman sebaya, bernegosiasi secara kooperatif untuk menyelesaikan perselisihan, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua orang," kata Santrock (2007, hlm. 206).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Metode yang dipergunakan adalah metode percobaan atau metode eksperimen, (*eksperimental research*), dimana menggunakan subjek tunggal atau biasanya disebut *SSQD (Single Subjeck Quantitatif Desaign)*. Dalam penelitian ini juga menggunakan desain A-B-A (*Applied Behavior Analysis*). Menurut Sunanto, Koji dan Hideo (2005:59) desain A- B-A merupakan pengembangan dari desain A-B, yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam desain A-B-A, pengukuran dilakukan pada kondisi baseline kedua (A2) untuk kontrol fase intervensi setelah pengukuran selesai pada kondisi intervensi (B).

Menurut (Sugiyono, 2022) peneliti bisa memilih subjek atau objek yang berkualitas untuk diteliti sehingga bisa mengambil kesimpulan dalam penelitian

tersebut. Dan peneliti mengambil tempat untuk di teliti di kelas XI MA Nurul Mukhlisih NWDI Pringgarata.

Hubungan fungsional antara variabel independen dan dependen dapat dibuat sebagai hasilnya. Variabel independen terdiri dari layanan konseling kelompok dengan menerapkan kitab akhlak lil-banin, dan variabel dependen yakni pergaulan dengan teman sebaya (Rapingah, 2022).

Pengumpulan data yang baik akan memperhatikan akurasi, objektivitas, dan relevansi dari data yang diperoleh, karena hal ini sangat mempengaruhi kesimpulan akhir yang dapat ditarik dari penelitian (Sahir, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian biasanya mencakup metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung fenomena yang terjadi, wawancara membantu dalam memperoleh informasi mendalam dari individu, sementara kuesioner efektif untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden.

## Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Baseline (A-1)

Awal diberikan pelayanan dengan mengisi angket, hasil yang didapatkan dari skor angket tersebut masih rendah sehingga peningkatan pergaulan dengan teman sebaya masih dikatakan kurang maksimal. Berikut profil data siswa terkait pergaulan dengan teman sebaya.

Tabel 1. Kondisi Baseline A1 Pergaulan dengan Teman Sebaya Subjek AA

Sesi	Subyek	Pergaulan dengan Teman Sebaya			Total Skor	Skor Max & Min
		Adab kepada Teman	Adab kepada Guru	Adab Pelajar di Sekolah		
1	AA	22	13	27	62	Skor
2	(INISIAL	22	13	26	61	max
3	NAMA)	26	14	22	62	=
	Jumlah	70	40	75	185	100
	Rata-rata	22,3	13,3	26,3	61	Skor min = 20

### 2. Kondisi *Intervensi* (B)

Langkah selanjutnya pelaksanaan layanan konseling kelompok pada fase *intervensi*, pada hal ini dapat dinilai sejauh mana perubahan perilaku akhlak siswa. Temuan penelitian ini sangat erat hubungannya diantara kedua varibael. Berikut hasil skor pada fase *intervensi*.

Tabel 2. Kondisi *Intervensi* Pergaulan dengan Teman Sebaya Subjek AA

Sesi	Subyek	Pergaulan dengan Teman	Sebayanya			Total Skor	Skor r Max & Min
			Adab kepada teman	Adab kepada Guru	Adab pelajar di sekolah		
			1	AA	31		
2	(INISIA	26	13	27	66	Max	
3	L NAMA)	26	11	28	65	= 100	
Jumlah		83	35	83	201	&	
Rata-rata		26,3	11,3	27,3	64,3	Skor Min = 20	

### 3. Kondisi *Baseline* (A-2)

Sesi	Subyek	Pergaulan dengan Teman	Sebayanya			Total Skor	Skor Max & Min
			Adab kepada Teman	Adab kepada Guru	Adab Pelajar di Sekolah		
			1	AA	34		
2	(INISIAL	31	15	34	80	max	
3	NAMA)	33	15	34	82	=	
Jumlah		98	46	99	243	100	
Rata-rata		34,3	16,3	34,3	84,3	& skor min = 20	

### Pembahasan

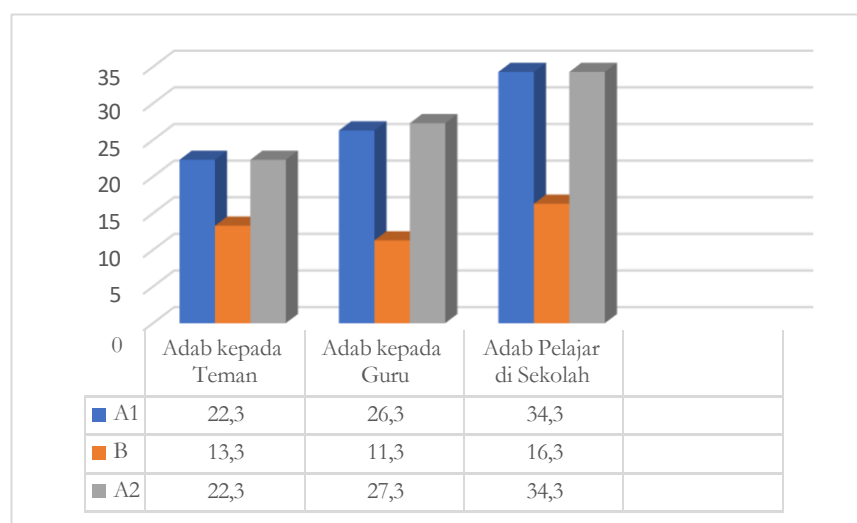
Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, maka dibahas secara jelas tentang Gambaran pergaulan dengan teman sebaya siswa MA Nurul Mukhlisih NWDI Pringgarata tahun ajaran 2025/2026. Gambaran pergaulan dengan teman sebaya sebelum diberikan diberikan konseling kelompok dengan terapi fitrah (fase baseline) dan setelah diberikan konseling kelompok dengan terapi fitrah (fase intervensi).

Pertama: Gambaran perilaku pergaulan dengan teman sebaya pada pertemuan sebelumnya ketika melakukan fase baseline A1 seperti konseli tidak terbuka dan

kurang peduli. Sesuai dengan skor data baseline A1, diperoleh total skor 185 dengan rata-rata 61 termasuk dalam kategori sedang.

Kedua: Gambaran perilaku pergaulan dengan teman sebaya saat diberikan layanan konseling kelompok dengan terapi fitrah (fase intervensi) mengalami peningkatan yang lebih baik. Berdasarkan skor dengan perhitungan skala diperoleh total skor 201 dengan rata-rata 64 termasuk dalam kategori sedang.

Ketiga: Gambaran perilaku pergaulan dengan teman sebaya setelah diberikan intervensi (A2) diperoleh hasil bahwa pergaulan dengan teman sebaya semakin meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan skala pergaulan dengan teman sebaya mengalami peningkatan dengan total skor 243 dengan rata-rata 84 termasuk kategori tinggi.



**Grafik 1: Pergaulan dengan Teman Sebaya Fase Baseline (A2) subjek AA**

Berdasarkan grafik diatas perubahan konseli jauh lebih baik dari sebelumnya. Dapat dilihat dari peningkatan skor pergaulan dengan teman sebaya dibandingkan fase sebelumnya. Peningkatan pergaulan dengan teman sebaya yang sudah dirasakan oleh konseli dan dapat menciptakan hal baik yang ada pada dalam dirinya dan orang lain. untuk penjelasan yang lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

<b>Adab kepada Teman</b>	A1 (sebelum diberikan layanan)	22,3%
	B (saat dilakukan layanan)	26,3%
	A2 (setelah diberikan layanan)	34,3%
<b>Adab kepada Guru</b>	A1 (sebelum diberikan layanan)	13,3%
	B (saat dilakukan layanan)	11,3%
	A2 (setelah diberikan layanan)	16,3%
<b>Adab Pelajar di Sekolah</b>	A1 (sebelum diberikan layanan)	22,3%
	B (saat dilakukan layanan)	27,3%
	A2 (setelah diberikan layanan)	34,3%

**Presentase Pergaulan dengan Teman Sebaya subjek AA**

Berdasarkan tabel diatas bahwa AA memiliki peningkatan pergaulan dengan teman sebaya pada setiap aspeknya, baik aspek adab kepada teman, adab kepada guru, adab pelajar di sekolah. Presentase di setiap fase semakin meningkat yang dimana pada baseline A1 adab kepada teman memiliki presentase 22,3%, pada fase intervensi memiliki presentase 26,3%, dan pada fase baseline A2 memiliki presentase 34,3% dan jumlah keseluruhan yaitu 82%. Selanjutnya jumlah presentase pada topik adab kepada guru yaitu pada fase baseline A1 13,3%, pada fase intervensi (B) 11,3%, dan pada fase baseline A2 16,3% maka jumlah dari keseluruhan yakni 40%. Dan presentase pada topik adab pelajar di sekolah memiliki presentase pada baseline A1 22,3%, pada fase intervensi 27,3%, dan pada fase baseline A2 34,3% maka jumlah keseluruhan yakni 83%.

Teman sebaya dapat menjadi mempengaruhi keputusan dan pilihan siswa, termasuk dalam hal nilai moral dan etika. Kelompok teman sebaya sangat mendukung nilai-nilai positif dikarenakan siswa sangat cepat menyerap perilaku yang etis (Firmansyah, dkk 2024).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli peneliti sebelumnya, yaitu Sholihah (2024) menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam kitab akhlaq lil-banin sangat penting di kalangan remaja yang dirancang secara komprehensif untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Sedangkan peneliti menemukan bahwa banyak sekali kisah-kisah yang ada di dalam kitab akhlaq-lil-banin yang dapat meningkatkan pergaulan dengan teman sebaya pada siswa kelas XI IPS MA Nurul Mukhlisin NWDI Pringgarata. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Manaf & Syafi'i (2024) menemukan bahwa pengimplementasian kitab akhlaq lil-banin yang menjadi peran penting di kehidupan, dengan akhlak yang menuju ke arah yang lebih baik di hadapan Allah SWT dan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Ruaidah dkk (2023) menemukan bahwa teman sebaya sangat penting terhadap psikososial remaja, sehingga para remaja dan anak-anak dapat berinteraksi dengan baik sesama temannya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arini dkk (2022) menemukan bahwa pembentukan akhlak santri dengan kitab akhlak lil-banin sangat berpengaruh kepada pertemanan dan keterikatan antara siswa dan guru yang dimana kitab akhlak lil-banin mempertimbangkan beberapa faktor yakni tujuan, teknik, media dan taktik, dan proses pembelajaran. Dan penelitian yang dilakukan Makarim dkk (2021) yang menemukan bahwa hubungan teman sebaya dengan karakter islami sangat penting untuk peningkatan perkembangan pergaulan sesama teman yang usianya setara. Sedangkan peneliti menemukan bahwa pergaulan dengan teman sebaya sangat perlu diimplementasikan dengan penerapan kitab akhlak lil-banin yang bisa mengatasi masalah kurangnya pergaulan dengan teman sebaya dengan aspek adab kepada teman, adab kepada guru, dan adab pelajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS MA Nurul Mukhlisin NWDI Pringgarata.

## **Kesimpulan**

Pada subyek AA hasil perhitungan data *baseline* (A1) yakni sebelum diberikan layanan, memperoleh skor 185, dengan rata 57 yang menunjukkan pergaulan dengan teman sebaya dikategorikan sedang. Namun saat diberikan layanan pada fase *intervensi* dalam bentuk terapi fitrah dapat dilihat ada peningkatan yang dimana semua total skor 201 dan memiliki rata-rata 64 yang menunjukkan pergaulan dengan teman sebaya masih dikategorisasikan sedang. Adapun hasil skor pada *baseline*

A-2 setelah diberikan intervensi total keseluruhan yakni 243 dengan rata-rata 84 yang menunjukkan pergaulan dengan teman sebaya di kategorisasikan tinggi. Saran yang dapat diberikan adalah: Bagi siswa diharapkan untuk siswa mengamalkan kitab akhlak lil-banin yang ditulis oleh Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dengan baik, baik topik tentang adab kepada teman, adab kepada guru, dan adab pelajar di sekolah. Bagi Guru BK diharapkan bagi guru BK untuk bisa menerapkan kitab akhlak lil-banin agar bisa meningkatkan pergaulan antar siswa melalui konseling kelompok dengan terapi fitrah. Bagi Peneliti peneliti hendaknya bisa mengembangkan layanan dan meningkatkan kemampuan dengan menerapkan kitab akhlak lil-banin di sekolah. Bagi sekolah sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang di perlu disediakan untuk pelaksanaan layanan yang bersifat rahasia, sehingga layanan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan.

## Referensi

- (Angraini & Asmita, 2022; Annisyah & Purwoko, 2023; Darmayanti, 2024; Fauziah et al., 2022; Nafs & Qur, 2024; Pambudi et al., 2023; Utomo & Pahlevi, 2022; Wiratama et al., 2024; Yugo, 2024) Angraini, D., & Asmita, W. (2022). Konsep dan Contoh Aplikasi Konseling Religius dengan Pendekatan Takziah Al-Nafs. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 190–197. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1635>
- Annisyah, A. P., & Purwoko, B. (2023). Kajian Literatur: Bisakah Konseling Kelompok Realita Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa? *Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 107–118.
- Darmayanti, N. (2024). *Peran Konseling Kelompok untuk Pengembangan Diri Siswa : Studi Literatur*. 13(001), 607–618.
- Fauziah, I., Herianto, E., & Fauzan, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moral melalui Pembelajaran Kitabl Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur. *Palapa*, 10(1), 124–137. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1736>
- Firmansyah dkk (2024), Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nul Al-Jadid Waru Sidoarjo. Keguruan, J. I., & Vol, I. P. (2024). *3345-Article Text-22820-1-10-20241017*. 4(3), 203-214.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Maulana, Y. A., Asri, D. N., & Kadafi, A. (2023). Efektivitas Konseling kelompok Teknik Kontrak Prilaku Untuk Meningkatkan Perilaku Jujur Siswa Kelas X SMKN 5 Madiun. ... *Nasional Sosial, Sains ...*, 2(2), 505–509. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4257%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/4257/3225>
- Nafs, T., & Qur, T. (2024). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam , Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar , Sumatra Barat , Indonesia. *De\_Journal*, 5(1), 40–49.
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, &

- Harmonedi Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Pambudi, Y. R., Siregar, S. N., & ... (2023). Meta Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Social Skill Pada Peserta Didik. *Primary Education ...*, 7(2), 33–43. <https://www.pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/113%0Ahttps://www.pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/download/113/84>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Romdona, Junista, Gunawan (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*. 3(1) 39-47, E-ISSN: 3026-3220
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *Journal of Educational Psychology*, 1(1), 659.
- Wiratama, R., Novidayanti, M., & Ilma, F. (2024). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1-2. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 88–95. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1424>
- Yugo, T. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Akhlak dari Kitab Akhlak Lil Banin dalam Konteks Pendidikan Modern. 1(2), 102–123. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- Ridwan (2018). Konseling dan Terapi Qur’ani. *Pustaka Pelajar*, ISBN : 978-602-229-835-9
- Sugiyono (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*, ISBN : 979-8433-64-0